

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kehamilan merupakan proses alamiah yang diawali dengan konsepsi sampai dengan lahirnya janin (Cahyani et al., 2020). Pada saat kehamilan terjadi peningkatan hormon estrogen dan progesteron yang dapat menyebabkan perubahan fisiologis dan psikologis bagi ibu hamil, seperti pada system hematologi. perubahan hematologi yang terjadi pada masa kehamilan diantaranya adalah perubahan kadar hemoglobin dalam darah, Dimana penurunan jumlah hemoglobin dalam darah adalah salah satu masalah kesehatan yang sering ditemukan pada kehamilan. (Cakmak,et al.,2018). Salah satu penyebab utama perdarahan adalah anemia pada ibu hamil. Anemia gravidarum (anemia dalam kehamilan) adalah kondisi ibu dengan kadar hemoglobin dibawah 11 gram pada trimester I dan trimester III atau kadar < 10,5 gram pada trimester II. Anemia gravidarum memberi pengaruh kurang baik bagi ibu, baik dalam kehamilan, persalinan maupun nifas. Suplementasi besi atau pemberian tablet Fe merupakan salah satu upaya penting dalam mencegah dan menanggulangi anemia, khususnya anemia kekurangan besi. Keteraturan dalam mengkonsumsi tablet besi adalah ketaatan ibu hamil melaksanakan anjuran petugas kesehatan untuk mengkonsumsi tablet zat besi. Selain itu,Motivasi dari keluarga salah satu upaya untuk meningkatkan keteraturan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet fe.(Cakmak,et al,2018).

Menurut WHO Pada tahun 2020, prevalensi tablet fe pada ibu hamil sebesar 41,8% di dunia, yaitu di Asia sebesar 48,2%, di Afrika 57,1%, di

Amerika 24,1%, dan di Eropa 25,1% (Deprika, 2020). Riset kesehatan dasar (Riskesdas) Pada Tahun 2020 menyebutkan bahwa prevalensi cakupan tablet Fe di Indonesia Sebanyak 90% dan yang mendapatkan tablet Fe sebanyak 84,2%. Pada Tahun 2020 cakupan pemberian tablet Fe di Jawa timur ditetapkan oleh RPJMN 85% dan yang mendapat tablet Fe sebesar 88,9%.(Profil Kesehatan Jawa Timur 2020). Pada Kabupaten Jember Pada tahun 2021 sasaran ibu hamil sebanyak 39.329 orang cakupan ibu hamil yang mendapatkan tablet Fe (ibu hamil hingga trimester III mendapat 90 tablet penambah darah) sebanyak 34.829 orang ibu hamil atau 88.66%. Angka ini belum mencapai target SPM 95%. (Profil Kesehatan kabupaten jember 2020). Pada wilayah Jelbuk prevalensi tablet Fe 59,80% dan yang mendapat tablet fe sebanyak 51,2% (Profil Kesehatan Kabupaten Jember 2020).

Faktor yang dapat mempengaruhi keteraturan ibu hamil untuk mengkonsumsi tablet zat besi antara lain faktor pengetahuan, sikap, motivasi dari luar, Perilaku, dan karakteristik. Faktor tersebut terdapat hubungan yang signifikan dengan kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet zat besi. Penolakan (kurang menyukai) untuk mengkonsumsi tablet zat besi menunjukkan sikap kurang baik ibu, sehingga tablet zat besi yang telah diberikan oleh petugas tidak dihabiskan oleh mereka. Adanya pengetahuan yang tinggi maka ibu hamil akan termotivasi untuk mengikuti anjuran petugas mengkonsumsi tablet Fe. (Triveni and Satria, 2016)

Dampak buruk yang terjadi jika tablet fe dikonsumsi secara tidak teratur akan menyebabkan Anemia pada ibu hamil membawa akibat dan komplikasi

yang berisiko tinggi untuk terjadinya Hemoragic post partum (HPP), keguguran, perdarahan, BBLR, atonia uteri, inersia uteri, retensio plasenta. Saat tubuh kekurangan zat besi, tubuh tidak dapat memproduksi hemoglobin yang cukup sehingga sel darah merah kekurangan hemoglobin. Akibatnya, pasokan oksigen di dalam darah berkurang dan tubuh tidak mendapat oksigen yang cukup. Hal ini dapat menyebabkan lemas, mudah lelah, bahkan sesak napas. (Triveni and Satria,2016).

Kementerian Kesehatan RI telah melaksanakan suatu program pemberian tablet zat besi pada ibu hamil di puskesmas dan posyandu secara gratis dengan mendistribusikan tablet zat besi 300 mg dan 0,5 asam folat untuk semua ibu hamil sebanyak 1 tablet perhari selama 90 hari. Dalam 1 tablet zat besi berisi 200 mg fero sulfat dan 0,25 mg asam folat (setara dengan 60 mg besi dan 0.25 mg asam folat). Setiap ibu hamil dianjurkan minum tablet tambah darah dengan dosis satu tablet setiap hari selama masa kehamilannya sampai 40 hari setelah melahirkan. Jumlah tablet zat besi yang dikonsumsi ibu hamil adalah minimal 90 tablet selama hamil (Profil Kesehatan Indonesia 2020). Program dari Pemerintah Kabupaten Jember agar mencapai target 90 tablet fe yaitu meningkatkan Kerjasama antara dinas Kesehatan dengan rumah sakit dan Praktek Bidan Mandiri (PMB) dalam pemberian Fe serta peningkatan promosi tentang pentingnya fe. (Profil Kesehatan Jember 2020).

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana hubungan motivasi keluarga ibu hamil dengan keteraturan mengkonsumsi tablet Fe di kecamatan Jelbuk?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan motivasi keluarga ibu hamil dengan keteraturan mengkonsumsi tablet Fe di kecamatan Jelbuk.

1.3.2 Tujuan khusus

- a. Untuk mengidentifikasi motivasi keluarga dengan ibu hamil dalam keteraturan mengkonsumsi tablet Fe di kecamatan Jelbuk.
- b. Untuk mengidentifikasi keteraturan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet fe di kecamatan Jelbuk.
- c. Untuk menganalisis hubungan dukungan keluarga ibu hamil dengan keteraturan mengkonsumsi tablet Fe di kecamatan Jelbuk.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

Mendapatkan pengalaman nyata tentang gambaran, dan peneliti bisa memantau dari motivasi keluarga terhadap keteraturan ibu hamil mengkonsumsi tablet Fe. Sehingga dapat mencegah terjadinya anemia pada ibu hamil

1.4.2 Bagi Pembaca

Memberikan pengetahuan betapa pentingnya motivasi keluarga terhadap keteraturan ibu hamil mengkonsumsi tablet Fe pada ibu hamil Trimester III.

1.4.3 Bagi Institusi

Sebagai referensi untuk menambah pengetahuan tentang motivasi keluarga terhadap keteraturan ibu hamil Trimester III untuk mengkonsumsi tablet Fe.